

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III akan dipaparkan lokasi penelitian, sumber data dan data, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan terakhir akan dipaparkan teknik analisis data. Berikut adalah pemaparan lebih jelas dari setiap bagian dalam bab III.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan dua payung penelitian, yaitu morfologi dan semantik. Sehingga penelitian ini menggunakan payung penelitian morfosemantik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat mengungkap fenomena-fenomena penggunaan abreviasi dalam bahasa Sunda berupa kosakata-kosakata bahasa Sunda secara detil dengan mengidentifikasi realitas yang bermacam-macam di lapangan saat berinteraksi antara peneliti dan responden yang dilakukan secara eksplisit.

Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan masalah yang ada, yaitu dengan mencari kosakata-kosakata yang mengalami pemendekan atau biasa disebut abreviasi yang terdapat di kehidupan masyarakat dengan bentuk lisan yang tentunya data tersebut termasuk abreviasi dalam bahasa Sunda. Kemudian dalam penelitian ini peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data atau observasi terlibat. Dengan demikian data penelitian yang dihasilkan adalah data yang memang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa mengada-ngada atau memanipulasi data. Kemudian peneliti akan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Data yang diambil dalam menyelesaikan penelitian ini merupakan kosakata-kosakata yang mengalami pemendekan atau biasa disebut abreviasi dalam bahasa Sunda yang diperoleh dan dicari di daerah Kota Bandung tepatnya di sekitar kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, karena UPI merupakan salah satu Universitas Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Kota Bandung.

### 3.3 Sumber Data dan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi, 2010: 172). Data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data dalam bentuk lisan. Sumber data dapat diperoleh melalui tuturan dari satu orang ke orang yang lain ketika melakukan interaksi atau berkomunikasi. Data diambil di daerah Kota Bandung, karena mayoritas masyarakat kota Bandung khususnya di sekitar UPI dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Sunda dan memungkinkan adanya kosakata-kosakata yang termasuk abreviasi dalam bahasa Sunda digunakan saat berkomunikasi, misalnya ketika berkumpul dan bermain bersama teman.

Data dalam penelitian ini diperoleh di kalangan remaja dewasa, karena remaja yang berada di sekitar kampus UPI mayoritas berasal dari beberapa wilayah di tataran Pasundan dan dapat berkomunikasi dengan bahasa Sunda. Data yang diperoleh untuk melengkapi penelitian ini berupa bentuk kosakata yang termasuk abreviasi dalam bahasa Sunda yang diperoleh melalui sumber data tersebut, sehingga pada akhirnya data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data lisan yang termasuk abreviasi dalam bahasa Sunda.

### 3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian dibutuhkan untuk memperjelas metode penelitian, di bawah ini akan dipaparkan desain penelitian berupa bagan komponen-komponen analisis data yang diadaptasi dari model Milles dan Huberman (1992) dalam bentuk diagram sebagai berikut.

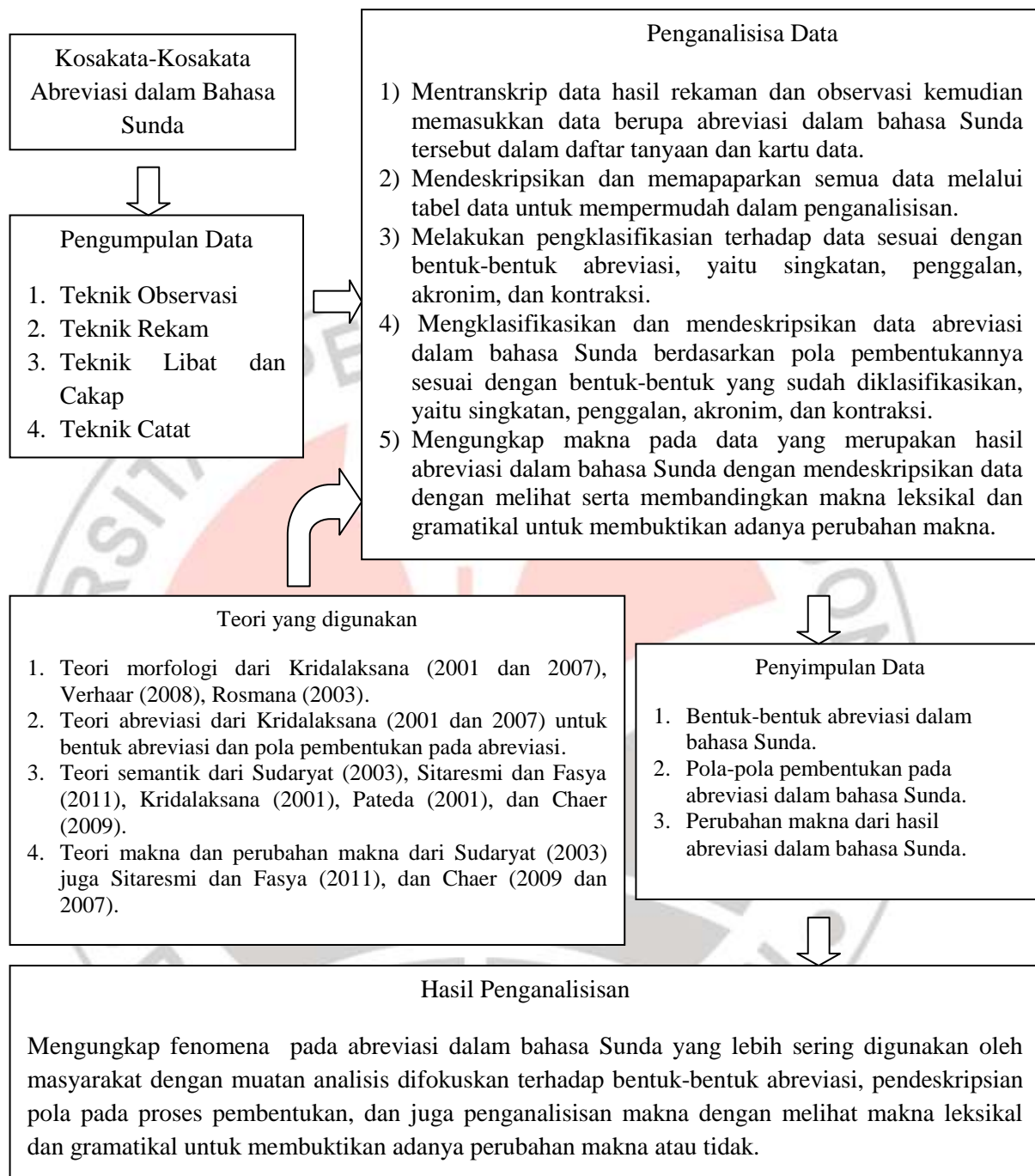


Diagram 3.1

### Desain Penelitian Penggunaan Abreviasi dalam Bahasa Sunda

Alasan peneliti memilih menggunakan model di atas dalam desain penelitian ini, karena dengan model analisis seperti ini dapat menginterpretasikan temuan atau data abreviasi dalam bahasa Sunda dengan melakukan penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena masa kini secara mendalam dalam

konteks kehidupan nyata, kemudian secara logis menghubungkan antara data dengan teori yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

### 3.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu penggunaan abreviasi dalam bahasa Sunda maka peneliti akan memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) abreviasi bahasa Sunda adalah kumpulan kosakata-kosakata dalam bahasa Sunda yang mengalami proses pemendekan kata untuk mempermudah komunikasi, misalnya *dahar modol ulin* ‘kegiatan seseorang yang hanya makan, buang air besar, dan bermain’ yang dipendekkan menjadi *hardolin*, *janda herang* ‘janda cantik’ yang dipendekkan menjadi *jahe*, kata *kerempeng seksi* ‘kurus namun seksi’ yang dipendekkan menjadi *keresek*, juga kata *gede wadah sangu* ‘seseorang yang suka makan dalam porsi besar’ yang dipendekkan menjadi *dewasa*, kata *baseuh ketek* ‘seseorang yang berkeringat agak berlebih’ yang dipendekkan menjadi *basket*, dan masih banyak lagi kosakata-kosakata yang dipendekkan dalam bahasa Sunda ; dan
- 2) kajian morfosemantis adalah salah satu ilmu di bidang linguistik yang mengkaji tentang kata serta makna yang terkandung pada kosakata-kosakata termasuk dalam abreviasi bahasa Sunda.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berupa daftar tanya-an dan kartu data. Angket berupa daftar tanya-an digunakan untuk membantu penelitian dan mengecek keterpakaian atau pemahaman masyarakat bahasa mengenai abreviasi dalam bahasa Sunda dengan jumlah 114 kosakata yang sudah mengalami pemendekan. Semua data yang diperoleh pada saat pencarian data akan dimasukkan ke dalam daftar tanya-an. Angket akan disebarakan kepada para responden yang dipilih secara acak, karena dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Suharsimi, 2010: 177).

Daftar tanya-an akan disebarkan kepada tiga orang responden dari mahasiswa Jurusan Bahasa Sunda angkatan 2010, 2011, dan 2012, kemudian kepada beberapa pengamat bahasa Sunda atau tokoh-tokoh Sunda yang mengerti dan memahami fenomena-fenomena dalam bahasa Sunda salah satunya adalah abreviasi dalam bahasa Sunda yang menjadi objek kajian pada penelitian ini. Melalui daftar tanya-an dapat dicek bagaimana tingkat keterpakaian dan pemahaman akan abreviasi dalam bahasa Sunda dan membuktikan bahwa abreviasi dalam bahasa Sunda ini memang benar-benar ada serta digunakan di dalam kehidupan mereka saat berkomunikasi.

Kemudian instrumen penelitian berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kartu data. Data yang diperoleh akan dimasukkan dalam daftar tanya-an berupa tabel yang berisi semua data abreviasi selama proses penelitian. Kemudian saat penganalisisan akan dibantu oleh kartu data, satu data akan memiliki satu kartu data dan akan dikelompokkan sesuai klasifikasi bentuk abreviasi dari data tersebut, yaitu singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi.

Dalam kartu data akan menjawab tiga rumusan masalah yang meliputi, bentuk abreviasi, pola abreviasi, dan perubahan makna dari hasil abreviasi tersebut yang akan dideskripsikan di dalam kartu data. Untuk penomoran kartu data sendiri agar tidak tertukar dengan bentuk abreviasi yang lain, akan dibedakan dengan kode nomor di pojok kanan atas, yaitu 'S' untuk singkatan, 'P' untuk penggalan, 'A' untuk akronim, dan 'K' untuk kontraksi. Berikut adalah contoh angket berupa daftar tanya-an dan kartu data yang akan digunakan untuk membantu penelitian.

Tabel 3.1  
Angket berupa Daftar Tanyaan Abreviasi dalam Bahasa Sunda

Assalamualaikum warahmatullahi wabaraktuh.

Semoga Allah SWT selalu memberkahi setiap langkah Ibu, Bapak, dan Saudara. Amin.

Dengan segala hormat saya meminta kesediaan Ibu, Bapak, dan Saudara untuk berkenan meluangkan waktu mengisi angket ini untuk membantu menyelesaikan studi saya.

Terima kasih atas bantuan dari Ibu, Bapak, dan Saudara yang sudah bersedia mengisi angket ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Wassalam,  
Retno Eko Wulandari

#### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah angket ini dengan benar pada kolom jawaban yang telah tersedia.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom populer jika Ibu, Bapak, dan Saudara mengetahui data abreviasi (singkatan) tersebut, dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom tidak populer jika Ibu, Bapak, dan Saudara tidak mengetahui data abreviasi (singkatan) tersebut.
3. Jika Ibu, Bapak, dan Sudara memiliki abreviasi (singkatan) selain yang terdapat dalam tabel ini, mohon ditambahkan pada kolom yang sudah tersedia.

No.	Data Abreviasi Bahasa Sunda	Kepanjangan	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia	Keterpakaian	
				Populer	Tidak Populer
1.	Hardolin	<i>Dahar modul ulin</i>	kegiatan seseorang yang hanya makan, buang air besar, dan bermain.		
2.	Jahé	<i>Janda hérang</i>	janda yang berparas cantik		
3.	Jaim	<i>Jaga imah</i>	aktivitas menjaga rumah		
4.	Baskét	<i>Baseuh kéték</i>	basah di daerah ketiak karena keringat yang berlebih		
5.	UPI	<i>Universitas Patilasan Ikip</i>	Universitas yang dahulunya (bekas) Ikip		
6.	Tutut	<i>Tukang hitut</i>	Perilaku seseorang yang gemar buang angin sembarangan (kentut)		

Tambahan Abreviasi :

.....

.....

.....

.....

.....

Tabel 3.2  
Kartu Data Abreviasi dalam Bahasa Sunda

<b>Konteks :</b>	<b>No. Data :</b>
<b>Gloss :</b>	<b>Data :</b>
<b>Analisis</b>	
1. Bentuk:	
2. Pola Pembentukan:	
3. Perubahan Makna:	
<b>Kesimpulan :</b>	

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diawali dengan pencarian informasi atau data abreviasi dalam bahasa Sunda yang digunakan oleh masyarakat bahasa yang dapat dijadikan penelitian. Adapun pemaparan teknik-teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik libat dan cakap, teknik rekam, dan teknik catat.

- 1) Teknik observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mencari data dalam bentuk lisan yang merupakan data abreviasi dalam bahasa Sunda sebanyak-banyaknya sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di lapangan tanpa mengada-ngada atau melebih-lebihkan. Pada penelitian ini peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data. Kemudian teknik observasi juga digunakan untuk melakukan pengecekan kepada data abreviasi yang telah didapat dan sudah dimasukkan dalam daftar tanya dengan menyerahkannya kepada beberapa tokoh



pengamat bahasa Sunda untuk meminta kesediannya melakukan pengecekan untuk keterpakaian data yang telah didapat. Pada akhirnya daftar tanya-an digunakan untuk mengecek keterpakaian kosakata abreviasi dalam bahasa Sunda di kalangan remaja Kota Bandung.

- 2) Teknik libat dan cakap maksudnya peneliti terlibat dalam dialog atau konversasi. Jadi, peneliti ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara atau berkomunikasi, peneliti juga bertindak sebagai pembicara yang berhadapan dengan lawan bicara atau sebagai lawan bicara yang perlu memperhatikan apa yang dikatakan pembicara yang memungkinkan adanya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu abreviasi dalam bahasa Sunda.
- 3) Teknik rekam digunakan peneliti ketika observasi dengan melakukan perekaman untuk mendapatkan data abreviasi beserta konteks kalimat saat berkomunikasi. Data abreviasi tersebut mungkin terdapat pada pembicaraan orang-orang yang saling berbicara atau ketika peneliti sendiri sedang melakukan obrolan dengan teman. Sehingga data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, yaitu bentuk-bentuk abreviasi dan konteks kalimat akan terekam dan pada akhirnya data yang terdapat dalam rekaman akan ditranskripsi untuk mempermudah penelitian.
- 4) Teknik catat yaitu melakukan pencatatan data pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1988: 05). Teknik catat dilakukan setelah data yang didapat dari hasil observasi, rekam, juga libat dan cakap. Selain itu peneliti melakukan teknik catatan lapangan yang menurut Moleong (2011: 181) adalah alat yang umumnya digunakan oleh para pengamat saat tidak berperan serta dan relatif bebas membuat catatan yang biasanya dilakukan saat di lapangan dan sesudah pengamatan dilakukan. Data-data yang telah didapat saat observasi akan dicatat kembali ke dalam kartu data dan menempatkan data tersebut sesuai klasifikasi bentuk abreviasi yang sudah ditentukan. Proses pencatatan pada setiap satu data harus memiliki satu kartu data dan penomoran akan digunakan kode tertentu untuk membedakan bentuk abreviasi yang satu dan yang lainnya, sehingga tidak akan tertukar dalam

proses penganalisan. Teknik catat juga digunakan ketika terdapat abreviasi baru yang belum masuk dalam daftar tanya.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa abreviasi dalam bahasa Sunda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang mengandung kode bahasa antarwarga masyarakat pengguna bahasa dalam bentuk lisan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mentranskrip data hasil rekaman dan observasi kemudian memasukkan data berupa abreviasi dalam bahasa Sunda tersebut dalam daftar tanya dan kartu data.
- 2) Mendeskripsikan semua data yang didapat di lapangan dan dipaparkan melalui tabel data untuk mempermudah dalam penganalisan.
- 3) Melakukan pengklasifikasian terhadap data yang sudah ditemukan dan sudah dicatat dalam daftar tanya sesuai dengan bentuk-bentuk yang terdapat pada abreviasi yaitu berupa singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi dengan bantuan tabel yang berbeda setiap bentuknya.
- 4) Mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data abreviasi dalam bahasa Sunda berdasarkan pola yang terjadi dalam proses pembentukannya sesuai bentuk-bentuk yang sudah diklasifikasikan, karena setiap bentuk abreviasi memiliki pola-pola pembentukan masing-masing dan berbeda-beda. Setiap pola memiliki tabel berbeda dengan pola yang lain.
- 5) Mengungkap makna pada data abreviasi dengan melakukan penganalisan pada setiap kata yang termasuk abreviasi dalam bahasa Sunda untuk membuktikan apakah kata tersebut mengalami perubahan makna atau justru tidak mengalami perubahan makna sama sekali dengan melihat serta membandingkan makna leksikal dan gramatikal dari data abreviasi dalam bahasa Sunda yang telah didapat di lapangan saat observasi dan dibantu dengan kamus bahasa Sunda, kamus bahasa Indonesia, dan dokumen-dokumen lain untuk penganalisan data terutama analisis perubahan makna.

Analisis dalam penelitian ini akan dibantu dengan kartu data dan pendeskripsian data untuk mempermudah penelitian. Berikut contoh analisis dalam kartu data pada penelitian ini.

<p><b>Konteks :</b>  <i>“Euh, abdi mah hoyong gaduh kabogoh nu kriteriana KPBS wéh”.</i></p> <p><b>Gloss :</b>  <i>“Saya ingin punya pacar yang kriterianya KPBS saja”.</i></p>	<p><b>No. Data :</b> S1</p> <hr/> <p><b>Data :</b> KPBS  [kapebees]</p>
<p><b>Analisis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk: singkatan</li> <li>2. Proses abreviasi KPBS (<i>Kasép, Pinter, Bageur, Sholéh</i>)  Pola: pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata</li> <li>3. Perubahan Makna: ada <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Makna leksikal: Koperasi Peternakan Bandung Selatan</li> <li>b. Makna gramatikal: gambaran pada kriteria fisik seorang pasangan yang nyaris sempurna yang diidam-idamkan para wanita yaitu tampan, pintar, baik, sholeh.</li> </ol> </li> </ol>	
<p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>KPBS merupakan bentuk singkatan dari <i>Kasép, Pinter, Bageur, Sholéh</i> yang memiliki pola pembentukan pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata, dan memiliki makna gramatikal sebagai kriteria pasangan yang nyaris sempurna yang diidam-idamkan oleh para wanita yaitu tampan, pintar, baik, dan sholeh. Kata KPBS dilihat dari makna leksikalnya memiliki kepanjangan Koperasi Peternakan Bandung Selatan, namun setelah mengalami proses abreviasi pada kata KPBS terjadi perubahan makna sehingga muncul gramatikal baru menjadi <i>Kasép Pinter Bageur Sholéh</i>.</p>	